

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Perusahaan

2.1.1 Sejarah

Sejarah dan perkembangan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) sangat rumit karena telah berubah seiring adanya perubahan organisasi dan kebijakan pemerintah Indonesia tentang riset dan teknologi. Setelah gagasan BJ Habibie tentang Visi Riset dan Teknologi Indonesia 2020 pada tahun 1983, penggabungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disahkan dan berganti Kementerian Riset dan Teknologi. Penggabungan tersebut memiliki banyak konsekuensi, termasuk struktur organisasi dan kebijakan riset dan teknologi negara. Awal mula terjadi, Badan Riset dan Inovasi Nasional masuk ke dalam suatu kegiatan yang bersatu dengan Kementerian Riset dan Teknologi (Kemristek). Ada kalanya, bertepatan pada tanggal lima dapa bulan Mei tahun 2021, Presiden negara Republik Indonesia Bapak Joko Widodo melakukan tamda tangan dalam pengesahan Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2021, yang mengesahkan institusi BRIN menjadi institusi ataupun lembaga tunggal badan penelitian nasional. Sebagai hasil dari aturan yang dibuat, hampir seluruh badan yang berpengaruh di Indonesia, termasuk Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), dan lembaga Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), digabungkan menjadi BRIN. Lembaga pada BRIN tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi fungsi regulasi tetap yang berada pada kementerian. BATAN, BPPT, LAPAN, dan LIPI menjadi satu badan tersendiri. Kepala BRIN yaitu bapak Laksana Tri Handoko, dimanaa beliau sebelumnya

memiliki jabatan menjadi kepala LIPI, sekarang bertanggung jawab atas BRIN.

Pada 2019, Presiden Joko Widodo membentuk BRIN sebagai institusi bertepat di naungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti). Namun, pada tahun 2021, Presiden negara Republik Indonesia yaitu Bapak Joko Widodo melakukan perubahan pada Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2019 menjadi Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2021, yang membuat BRIN menjadi lembaga pemerintah non-kemen. Kepala atau penguasa tertinggi Badan Riset dan Inovasi Nasional yaitu bapak Laksana Tri Handoko yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai Kepala Lembaga bidang Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dari 2018 hingga 28 April 2021. Fungsi dan tanggung jawab BRIN sangat luas, termasuk melakukan suatu pengembangan, penelitian, inovasi, invensi, pengkajian, dan penerapan, serta mengintegrasikan sistem dalam suatu program, perencanaan, biaya, sumber daya yang dilakukan, kelembagaan, serta mengawasi pelaksanaan tugas.

Salah satu tujuan utama dari pembentukan BRIN adalah untuk memfasilitasi kemajuan dalam riset dan inovasi di Indonesia. Sebagai bagian dari strateginya, dia menggabungkan sumber daya yang dilakukan oleh manusia, pembangunan infrastruktur, dan biaya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Tujuannya adalah untuk menciptakan inovasi di setiap lini dan menjadikan sistem ekonomi Indonesia memiliki dasar inovasi yang inklusif dan kolaboratif. Oleh karena itu, sepanjang sejarahnya, BRIN telah mengalami perubahan dalam struktur organisasi, penggabungan kementerian, dan perubahan status hukum. Sekarang adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang diawasi dan diawasi langsung oleh Presiden Indonesia.

2.1.2 Logo Perusahaan



Gambar 2. 1 Logo BRIN

Warna Utama: Merah

- **Optimisme dan Percaya Diri:** Lambang berwarna merah yang menunjukkan lembaga BRIN sebagai salah satu institusi kebanggaan negara Indonesia. Warna ini menandakan optimisme dan percaya diri dalam menghadapi masa depan, seperti yang dijelaskan dalam dokumen penjelasan logo BRIN.

Bentuk Logo: Gabungan Elemen Ekosistem

- **Manusia, Ilmu Pengetahuan, Persatuan, Flora, dan Fauna:** Logo BRIN berbentuk ikon yang memiliki arti sebagai gabungan dari abstraksi simbol di lima elemen ekosistem dan biodiversitas dimana hubungannya saling terkoneksi. Lambing tersebut menyimbolkan dan memiliki arti sebagai institusi yang memiliki ilmu dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan berfungsi memimpin Indonesia manju menuju ke masa depan yang lebih unggul dan jaya

dengan ilmu pengetahuan berkelanjutan yang berguna bagi seluruh makhluk hidup

2.1.3 Visi Misi Perusahaan

Visi :

“Terwujudnya Badan Riset dan Inovasi Nasional yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam pelayanan kepada Presiden dan Wakil Presiden, untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden : “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”

Misi :

1. Memberikan dukungan teknis dan administrasi serta analisis yang cepat, akurat dan responsif, kepada Presiden dan Wakil Presiden dalam menyelenggarakan penelitian, pengembangan, pengkajian dan penerapan, serta invensi dan inovasi, penyelenggaraan ketenaganukliran, dan penyelenggaraan keantariksaan secara nasional yang terintegrasi serta melakukan monitoring pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi BRIDA
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana riset dan inovasi penyelenggaraan ketenaganukliran, dan keantariksaan secara nasional yang terintegrasi dan pembinaan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi BRIDA
3. Menyelenggarakan pelayanan yang efektif dan efisien di bidang pengawasan, administrasi umum, informasi, dan hubungan kelembagaan.

2.2 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI DIREKTORAT PENGUKURAN DAN INDIKATOR RISET, TEKNOLOGI, DAN INOVASI



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi

Institusi BRIN memiliki silsilah yang dimulai dari direktur sampai coordinator pada divisi Direktorat Pengukuran dan Indikator Riset, Teknologi, dan Inovasi. Divisi ini memiliki suatu tanggung jawab dalam melakukan suatu pengukuran dan indikator riset, teknologi, dan inovasi yang akan ikut campur dalam penelitian, pengkajian pengembangan, penerapan, serta invensi dan inovasi.

Pada tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan, divisi Direktorat Pengukuran dan Indikator Riset, Teknologi, dan Inovasi memiliki suatu fungsi yaitu:

1. Pelaksanaan pengukuran dan indikator riset, teknologi, dan inovasi melalui penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi.
2. Pelaksanaan tinjauan ke depan riset dan inovasi.
3. Pelaksanaan analisis tren riset dan inovasi.
4. Pemantauan dan evaluasi pengukuran dan indikator riset dan inovasi.
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Deputi Kebijakan Riset dan Inovasi.

2.3 Kegiatan Umum Perusahaan

Kegiatan institusi dilakukan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional yaitu melaksanakan suatu pengembangan dan penelitian data yang berguna dalam meningkatkan kemampuan dan daya saing nasional melalui penelitian, pengembangan, dan inovasi dalam bidang suatu ilmu pengetahuan dan teknologi. Institusi pada Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) bertanggung jawab untuk melaksanakan berbagai inisiatif bersama yang tujuannya adalah meningkatkan kemampuan dan daya saing nasional. BRIN memiliki fungsi utama yaitu melakukan penelitian dan pengembangan, termasuk pengkajian dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu meningkatkan kemampuan nasional. Selain itu, BRIN bertanggung jawab untuk merumuskan dan menetapkan ilmu pengetahuan, inovasi dan teknologi.

Pada institusi tersebut terdapat Direktorat yang bertugas yaitu Pengukuran Indikator Riset, Teknologi dan Inovasi. Kegiatan umum yang dilakukan yaitu melakukan suatu pengukuran, indikator riset, teknologi, dan inovasi dalam penelitian, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu menganalisis data IIRI (Indikator Iptek Riset dan Inovasi) untuk melihat bagaimana keadaan instansi di Negara Indonesia.